
Pola Asuh Orang Tua Buruh Pabrik dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Fitri Novia Purvianti¹ *, Elsa Muliya Rizky²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: fitrinoviae448@gmail.com

Abstrak

*Pendidikan karakter pada anak usia dini memainkan peran yang penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral yang kuat. Orang tua memiliki peran penting dalam kontribusi menanamkan pendidikan karakter kepada anak karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. Pola asuh yang digunakan orang tua pun akan mempengaruhi bagaimana karakter anak terbentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana pola asuh yang diterapkan dan adakah faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak di Desa Sokoyoso. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih dalam tentang strategi yang digunakan oleh orang tua buruh pabrik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak mereka, serta implikasi praktisnya dalam pengembangan program pendidikan karakter yang efektif di lingkungan pedesaan. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan *feled research* (penelitian lapangan) dan bersifat deskriptif kualitatif. Dalam Penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yaitu ibu-ibu bekerja buruh pabrik yang mempunyai anak berusia 2-6 tahun. Partisipan orang tua hanya diwakili oleh ibu karena peran ibu lebih banyak dalam mendidik anak di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter di Desa Sokoyoso ada 2, yakni pola asuh otoriter dan pola asuh permisif sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak yaitu: faktor internal yang terdiri dari (1) anak itu sendiri, (2) orang tua, dan faktor eksternalnya terdiri dari (1) banyaknya kesibukan orang tua, (2) cara mendidik, (3) lingkungan.*

Kata Kunci: pola asuh orang tua buruh pabrik, pendidikan karakter, anak usia dini

Abstract

*Character education in early childhood plays an important role in shaping personality and strong moral values. Parents have an important role in contributing to instilling character education to children because parents are the first madrasah for children. The parenting style used by parents will also affect how children's character is formed. This research aims to observe how parenting patterns are applied and whether there are inhibiting factors in instilling character education in children in Sokoyoso Village. Through this research, it is hoped that deeper insights can be found into the strategies used by parents of factory workers in instilling character values in their children, as well as its practical implications in the development of effective character education programs in rural environments. This type of research uses a *feled research* approach (field research) and is descriptive qualitative. In this study, the methods used in data collection are: interview techniques, observation, and documentation. The subjects in this study are parents, namely mothers working as factory workers who have children aged 2-6 years. Parent participants are only represented by mothers because the mother's role is more in educating children at home. The results showed that there are 2 parenting patterns used in instilling character education in Sokoyoso Village, namely authoritarian parenting and permissive parenting, while the inhibiting factors in instilling character education in children are: internal factors consisting of (1) the child himself, (2) parents, and external factors consisting of (1) the number of busy parents, (2) how to educate, (3) the environment.*

Keywords: parenting patterns of factory worker parents, character education, early childhood

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan berkelanjutan. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus terstruktur dan berkelanjutan. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan belajar secara mandiri (Nisak et al., 2012: 33).

Pendidikan yang dilakukan dalam keluarga akan menentukan unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak karakter anak di kemudian hari. Karakter merupakan seperangkat sifat yang menjadi ciri khas seseorang dan menjadi tanda-tanda kebaikan, Kebajikan, kematangan seseorang yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat yang berhubungan dengan kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dan berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak (Rohmah, 2017:18). Setiap keluarga memiliki cara yang unik dalam mendidik anak-anak mereka, yang biasanya diwariskan dari pola asuh yang diterima dari generasi sebelumnya. Pola asuh anak adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, mencakup aspek fisik motorik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual, mulai dari bayi hingga dewasa (Aidah, 2020:1).

Pola asuh dapat diartikan sebagai cara interaksi antara orangtua dan anak, mencakup pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan dan minum) serta kebutuhan psikologis (seperti rasa aman dan kasih sayang). Selain itu, pola asuh juga mencakup pengenalan norma-norma sosial agar anak bisa beradaptasi dan hidup harmonis dengan lingkungannya. Pola asuh yang baik dari orang tua, terutama ibu, akan memberikan dampak positif pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Pola asuh dalam lingkungan keluarga perlu dipahami dengan baik sebelum diterapkan pada anak, karena cara mendidik yang diterapkan akan sangat mempengaruhi karakter dan perilaku anak di masa depan. Perilaku yang mencerminkan moralitas perlu ditanamkan pada anak agar sikap moral ini tertanam kuat dalam dirinya, sehingga ketika dewasa, ia mampu mengikuti norma-norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Zainuddin & Hamid, 2023: 49).

Belajar berkarakter baik di lingkungan sekitar adalah proses yang lambat dan memakan waktu, namun fondasinya harus dimulai sejak anak-anak. Oleh karena itu, pola

asuh yang baik untuk menanamkan karakter harus dimulai dari lingkungan keluarga (Ayun, 2017: 104). Saat ini, banyak anak di lingkungan sekitar yang kurang memiliki karakter baik, terlihat dari hubungan mereka dengan orang tua, teman, dan masyarakat. Banyak anak yang menunjukkan perilaku tidak sopan, tidak patuh terhadap orang tua, bahkan ada yang membangkang, suka membully teman, memukul, dan menunjukkan perilaku menyimpang lainnya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pola asuh dari orang tua, terutama ibu, dalam keluarga yang menanamkan pendidikan pendidikan karakter.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada masyarakat di Desa Sokoyoso, peneliti melihat bahwa pola asuh orang tua disana memiliki karakteristik yang beda-beda, ada yang menerapkan pola asuh otoriter, permisif, demokratis dalam menanamkan pendidikan karakter anak. Perilaku anak di lingkungan tersebut cenderung berbicara tidak sopan, ada juga membangkang ketika ditegur dan bahkan ada juga yang suka memukul temannya saat bermain. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dengan permasalahan yang ada dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Buruh Pabrik Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan“

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat suatu fenomena yang terjadi di suatu tempat, tanpa bermaksud untuk membuat prediksi yang berlaku secara umum. Adapun fenomena pada penelitian ini yaitu: pola asuh orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter anak usia dini. Partisipan pada penelitian ini yaitu: ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik di desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan yang mempunyai anak berusia 2-6 tahun. Partisipan orang tua hanya diwakili oleh ibu peran ibu lebih banyak dalam pengasuhan anak. Sehingga diperoleh jumlah partisipan pada penelitian ini yaitu sebanyak 7 orang.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei 2024. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi. Data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung melalui wawancara dengan orang tua, observasi mengenai karakter anak dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tua, serta dokumentasi yang mendukung wawancara dan observasi tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang

dilakukan dengan cara memaparkan setiap temuan penelitian dalam bentuk narasi dan menghubungkannya dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua Buruh Pabrik Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Metode pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak merupakan faktor utama yang menentukan potensi dan karakter anak. Terdapat berbagai jenis pola asuh yang sering dijadikan pedoman bagi siapa saja yang ingin membentuk generasi unggul yang dapat diandalkan untuk kemajuan bangsa di masa depan. Setiap jenis pola asuh orang tua ini memiliki karakteristik dan ciri khasnya masing-masing. Terkait dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengelompokkan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu (a) pola asuh otoriter (Authoritarian), (b) pola asuh demokratis (Authoritative), dan (c) pola asuh permisif (Permissive).

Tiga jenis pola asuh menurut Baumrind hampir mirip dengan yang dikemukakan oleh Hurlock, serta Hardy & Heyes, yaitu: (a) pola asuh otoriter, (b) pola asuh demokratis, dan (c) pola asuh permisif (Santrock, 2002). Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua yang membuat semua keputusan, di mana anak harus patuh tanpa boleh bertanya. Pola asuh demokratis ditandai dengan orang tua yang mendorong anak untuk mengungkapkan keinginannya (Zahroh, 2021: 64). Sementara itu, pola asuh permisif ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk bertindak.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua buruh pabrik di desa sokoyoso kecamatan kajen kabupaten pekalongan yakni:

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ini diterapkan oleh 3 buruh pabrik yang ada di desa sokoyoso, yakni ibu Dwi, ibu Nanik, dan ibu Yanti. Pola asuh otoriter yang dilakukan pada saat sepulang dari tempat kerjanya. Pola asuh otoriter yang dilakukan ibu Nanik pada saat anaknya cerewet. Sedangkan pola asuh otoriter yang dilakukan ibu Yanti pada saat anaknya tidak mau diatur. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini memberikan batasan dan kontrol yang ketat pada anak, serta berusaha mencegah kesalahan yang berulang.

Pola asuh otoriter ditandai dengan keharusan anak untuk mengulang pekerjaan yang dianggap salah oleh orang tua, ancaman hukuman jika anak tidak mematuhi perintah, serta penggunaan suara keras ketika memberi instruksi. Orang tua otoriter juga

mungkin sering memukul anak, menegakkan aturan dengan ketat tanpa memberikan penjelasan, dan menunjukkan kemarahan terhadap anak. Anak-anak dari orang tua otoriter sering merasa tidak bahagia, takut, dan cemas saat membandingkan diri dengan orang lain, kesulitan memulai kegiatan, serta memiliki keterampilan komunikasi yang lemah. Mereka juga cenderung berperilaku agresif atau berlebihan (Zainuddin & Hamid, 2023: 51).

Hal ini semakin ditegaskan dalam jurnal Zulfitria yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini" yang menyatakan bahwa:

“Pola asuh otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum, di mana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang ketat pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Orang tua tidak menyadari bahwa pendekatan yang banyak menuntut ini mengikis kehangatan hubungan dengan anak. Anak tidak menemukan suasana yang memungkinkan untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya, padahal kehangatan dalam hubungan orang tua-anak adalah prasyarat bagi kesejahteraan psikologis baik bagi anak maupun orang tua (Zulfitria, 2017: 107).”

2. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif dilakukan oleh empat ibu buruh pabrik yang berada di desa sokoyoso, yakni ibu setyaharini, ibu yanti, ibu ana dan ibu putri. Penerapan pola asuh permisif yang diterapkan oleh ibu setyaharini, ibu yanti, ibu ana, dan ibu putri pada saat mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga dimana anak-anak mereka dititipkan pada bibi maupun neneknya. Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka tetapi hanya sedikit menuntut atau mengendalikan mereka. Orang tua dengan gaya ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan.

Akibatnya, anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mendapatkan apa yang mereka inginkan. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi keterlibatan yang hangat dan sedikit pengekangan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak-anak yang dimanjakan oleh orang tua mereka jarang belajar menghargai orang lain dan sulit mengendalikan perilaku mereka. Mereka mungkin menjadi dominan, egois, tidak patuh, dan mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya (Zainuddin & Hamid, 2023:55).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnaini Martuti dalam penelitiannya yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan," dikatakan bahwa:

"Pola asuh permisif adalah pola di mana orang tua tidak mau terlibat dan tidak peduli terhadap kehidupan anaknya. Akibatnya, anak merasa bahwa aspek-aspek lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting daripada dirinya, meskipun mereka tinggal di bawah atap yang sama. Orang tua mungkin tidak mengetahui perkembangan anaknya, yang bisa menyebabkan serangkaian dampak buruk. Dampak tersebut antara lain anak menjadi egois, tidak patuh kepada orang tua, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian, memiliki harga diri rendah, kurang mampu mengendalikan diri, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa tidak penting bagi orang tuanya. Dampak buruk ini kemungkinan besar akan terbawa hingga anak dewasa dan mungkin juga akan diterapkan oleh anak kepada keturunannya kelak (Martuti, 2021: 19)."

Faktor Penghambat Orang Tua Buruh Pabrik Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Faktor-faktor yang menjadi penghambat orang tua buruh pabrik di Desa Sokoyoso dalam menanamkan pendidikan karakter terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal diartikan sebagai rintangan yang timbul dari faktor internal keluarga, khususnya dari orang tua. Kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya waktu yang dihabiskan bersama keluarga dapat menyebabkan aktivitas sehari-hari anak kurang terawasi oleh orang tua, yang pada gilirannya menjadi hambatan bagi orang tua dalam menanamkan karakter kepada anak-anak mereka. Dalam pembentukannya orang tua dan anak itu sendiri harus memiliki hubungan yang baik agar terciptanya karakter yang baik pula.

Meskipun bimbingan dan pengawasan langsung dari orang tua sangat penting bagi perkembangan karakter anak, namun keterbatasan tersebut bisa diatasi dengan cara lain. Misalnya, meskipun orang tua mungkin tidak selalu dapat mengawasi aktivitas anak secara langsung, mereka tetap dapat mengontrol anak melalui komunikasi telepon atau dengan memberi instruksi kepada saudara agar selalu memantau aktivitas anak. Kondisi keluarga sangat tergantung lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya, bahwa keluarga juga memengaruhi lingkungan sekitarnya (Kamar et al., 2020: 76)

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merujuk pada rintangan yang dihadapi oleh orang tua akibat pengaruh dari luar, seperti dampak pesatnya arus globalisasi. Ini mencakup daya tarik tayangan TV seperti film kartun, permainan video game seperti play station, serta adanya permainan daring. Selain itu, kendala juga muncul dari pengaruh lingkungan sekitar, termasuk ajakan dari teman bermain.

Orang tua di Desa Sokoyoso mengalami kesulitan dalam menanamkan Pendidikan karakter anak-anak mereka karena pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh dari teman-teman bermain anak-anak di sekitar mereka. Perkembangan zaman yang semakin modern, seperti tayangan TV dengan film kartun yang menarik, permainan video game seperti play station, dan permainan daring, semakin mempersulit orang tua dalam mengelola disiplin anak-anak mereka (Nisak et al., 2012).

SIMPULAN

Kesimpulan dari materi mengenai pola asuh orang tua buruh pabrik dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini di Desa Sokoyoso, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan adalah bahwasanya jenis pola asuh yang diterapkan yaitu 1) Pola Asuh Otoriter, diterapkan oleh beberapa orang tua buruh pabrik seperti Ibu Dwi, Ibu Nanik, dan Ibu Yanti. Pola asuh ini ditandai dengan kontrol yang ketat, disiplin tinggi, dan penggunaan hukuman serta ancaman. 2) Pola Asuh Permisif, diterapkan oleh Ibu Setyaharini, Ibu Yanti, Ibu Ana, dan Ibu Putri. Pola asuh ini ditandai dengan keterlibatan yang tinggi tetapi dengan sedikit tuntutan dan kontrol. Sedangkan untuk faktor penghambat dari penanaman pendidikan karakter di Desa Sokoyoso adalah dari Faktor Internal dan eksternal. Faktor internalnya seperti kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan kurangnya waktu dan pengawasan terhadap anak. Hubungan yang kurang baik antara orang tua dan anak juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter yang baik. Faktor eksternalnya yaitu pengaruh dari luar seperti globalisasi, media (TV, video game, permainan daring), dan lingkungan sekitar (teman bermain) juga menjadi hambatan dalam penanaman pendidikan karakter. Orang tua mengalami kesulitan mengelola disiplin anak-anak karena pengaruh yang kuat dari faktor-faktor eksternal ini. Secara keseluruhan, meskipun pola asuh dan kondisi kerja orang tua buruh pabrik di Desa Sokoyoso membawa tantangan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, pemahaman dan penanganan yang tepat terhadap faktor-faktor penghambat dapat membantu dalam mengatasi masalah ini dan membentuk karakter anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N. (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspiratif Masa Kini*. Kbm Indonesia: Yogyakarta.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula*, 5(1).
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 75–86.
- Martuti, I. (2021). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Xi Sman 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan* [Tesis Magister]. Fakultas Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Nisak, H. K., Ekosiswoyo, R., & Fakhruddin. (2012). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*.
- Rohmah, S. (2017). *Upaya Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Ketauladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn 2 Tanjung ratu Lampung Selatan* [Tesis Pascasarjana]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Santrock, J. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th Ed.). Erlangga.
- Zahroh, R. S. (2021). Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Prosiding: Pengembangan Potensi Anak Usia Dini*.
- Zainuddin, & Hamid, H. (2023). Pola Asuh Ibu Buruh Tani Bawang Merah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Lemo Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Al-Athfal*, 6(1).
- Zulfitria. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.